

## Edukasi Publik dengan Komunikasi Massa tentang Protokol Kesehatan dan Vaksin COVID-19 di Kabupaten Malinau

Lies Permana<sup>1\*</sup>, Widiya Rolantika<sup>2</sup>

liespermana@fkm.unmul.ac.id<sup>1\*</sup>, widiyarolan@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat

<sup>1,2</sup>Universitas Mulawarman

Received: 04 09 2021. Revised: 04 04 2022. Accepted: 28 06 2022.

**Abstract :** COVID-19 has been countered in the community by implementing health protocols and providing COVID-19 vaccines in order to prevent transmission, morbidity, and mortality. This program is one of the promotion activities of using print media and mobile broadcasts to educate the public about health protocols and COVID-19 vaccines in mass. The goal of this project is to improve public access to health-related information and COVID-19 vaccines. The PRECEDE-PROCEED method has been used to plan the program, and the fishbone method has been used to analyze the reasons of the problem, followed by the implementation stage and evaluation. The activities leads to the formation of a collaboration with the District Health Office to create a variety of printed health promotion media, as well as the implementation of mobile broadcasts using official operational automobiles that directly target community. Several communities and health promotion officers from the local health office participated in the evaluation, which received a positive response using a simple online questionnaire instrument. Suggestions for relevant health organizations to keep improving IEC media with current information and mobile broadcasting operations so that they might reach out to other people in areas that are crowded but also have limited access to health information on a regular basis.

**Keywords :** Mass communication, Relevant information, Health education.

**Abstrak :** Upaya penanggulangan COVID-19 di masyarakat adalah dengan penerapan protokol kesehatan dan pemberian vaksin COVID-19 guna mengurangi penularan, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya promotif untuk mengedukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan dan vaksin COVID-19 secara massal dengan menggunakan media cetak dan siaran keliling. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan akses informasi warga mengenai protokol kesehatan dan vaksin COVID-19. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan program dengan metode *PRECEDE-PROCEED* dan analisis penyebab masalah dengan metode *fishbone*, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah terjalannya kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten dan menghasilkan beberapa media promosi kesehatan cetak dan terlaksananya siaran keliling yang menggunakan mobil operasional dinas yang menysasar warga masyarakat secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner sederhana secara *online* oleh beberapa masyarakat dan petugas promosi kesehatan dinas kesehatan setempat dengan respon yang

cukup baik. Saran bagi instansi kesehatan terkait agar melanjutkan pengembangan media KIE dengan informasi terbaru dan kegiatan siaran keliling dapat menjangkau lebih jauh ke wilayah-wilayah lainnya yang ramai warga dan masih minim akses informasi kesehatan secara berulang.

**Kata kunci :** komunikasi massa, Informasi akurat, Edukasi kesehatan.

## **ANALISIS SITUASI**

Kasus harian COVID-19 di dunia semakin hari semakin meningkat secara cepat. Jumlah kasus terkonfirmasi per Agustus 2021 pada 223 negara di dunia adalah sebanyak 215 juta kasus positif dan empat juta lebih kematian akibat COVID-19 (World Health Organization, 2021). Penyebaran virus ini sangat merata pada seluruh provinsi di Indonesia, tak terkecuali pada provinsi termuda dan perbatasan utara Indonesia yakni Kalimantan Utara. Pandemi COVID-19 pertama kali terdeteksi di Kalimantan Utara pada 28 Maret 2020, kasus COVID-19 sudah menyebar ke semua kabupaten dan kota kecuali Kabupaten Tana Tidung. Data yang dihimpun dari situs covid19.go.id, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Utara per tanggal 26 Agustus 2021 adalah sebanyak 30.074 kasus positif (0,7% dari jumlah terkonfirmasi nasional) dan pasien positif yang dinyatakan meninggal sebanyak 625 kasus meninggal (2,1% dari jumlah terkonfirmasi provinsi) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Salah satu kabupaten di Kalimantan Utara, yakni Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang terdampak COVID-19. Kabupaten ini terletak paling ujung barat yang langsung berbatasan dengan Negara Malaysia. Penguatan promotif dan preventif mengenai COVID-19 seharusnya lebih gencar diupayakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau ataupun instansi kesehatan lainnya.

Pemerintah segera membuat kebijakan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya promotif yang dilakukan untuk menekan angka sebaran COVID-19. Protokol kesehatan merupakan upaya penerapan pola hidup sehat yang dilakukan guna menekan angka penyebaran infeksi COVID-19. Beberapa upaya yang dilakukan dalam penerapan protokol kesehatan adalah memakai masker dengan benar, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kebijakan penerapan protokol kesehatan ditegaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), oleh sebab itu menjadi perihal penting untuk melakukan upaya promotif dan edukasi kepada masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan di tengah kondisi pandemi

Covid-19 saat ini. Berdasarkan hasil penelitian oleh Priya Utama *et al.*, (2021) mengungkapkan adanya pengaruh pemberian Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19, dengan demikian edukasi tentang COVID-19 sangat mendukung penerapan protokol kesehatan pada masyarakat. Sosialisasi oleh pemerintah setempat untuk melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan melalui kebijakan yang berlaku juga membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Upaya promotif ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten setempat, mengingat beberapa sumber daya seperti mobil operasional siaran keliling dan juga beberapa fasilitas tiang *billboard* yang telah dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Upaya ini cukup baik menjangkau luas masyarakat mengingat wilayah-wilayah di kabupaten ini masih minim edukasi kesehatan terutama mengenai COVID-19.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat mengembangkan promosi kesehatan dengan media cetak massa berupa spanduk dan *roll banner* terkait vaksin COVID-19 di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dan melalui siaran keliling wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, sebagai upaya promotif dan edukasi kepada publik, dalam upaya penanggulangan COVID-19 dan meminimalisir informasi *hoax* di masyarakat khususnya di Kabupaten Malinau. Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat adalah publik mendapatkan himbauan untuk terus menerapkan protokol kesehatan saat sedang berada di luar rumah atau di tempat umum, dan juga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait Vaksin COVID-19 sehingga diharapkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang dapat membangun opini masyarakat dengan baik tentang vaksin dan vaksinasi COVID-19 dan masyarakat tidak menolak pemberian Vaksin COVID-19 terutama bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses informasi melalui media elektronik dan media sosial yang sudah beredar secara masal.

## **SOLUSI DAN TARGET**

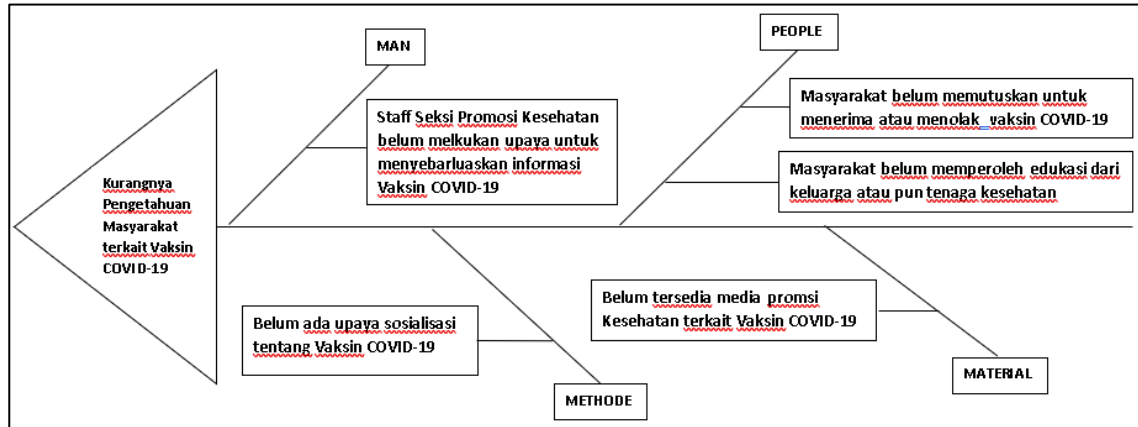
Media informasi memegang peran penting dalam upaya promotif dan edukasi tersebut, secara khusus untuk menjangkau masyarakat luas maka media massa tepat untuk digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan publik dengan cara: 1) Menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dalam penerapan edukasi kesehatan berkelanjutan, 2) Mengembangkan media cetak massa berupa spanduk dan *roll banner* terkait vaksin COVID-19, 3) Melakukan siaran keliling wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan di

masa pandemi COVID-19. Target dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat umum, masyarakat yang melewati atau berada di sekitar kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap Perencanaan Program Kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap perencanaan program kesehatan, meliputi identifikasi dan analisa masalah menggunakan model perencanaan *PRECEDE-PROCEED* dengan melakukan analisis pada 5 fase yaitu pada fase pertama dilakukan sosial diagnosis yaitu menentukan kualitas kehidupan atau permasalahan sosial dan kebutuhan suatu populasi di Bidang Kesehatan Masyarakat. Fase kedua dilakukan epidemiologi diagnosis yaitu menganalisis kasus atau *trend* cakupan angka COVID-19 di Kabupaten Malinau berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Fase ketiga dilakukan *Behavioral & Environment Diagnosis* yaitu menganalisis faktor perilaku dan lingkungan. Fase keempat dilakukan *Education & Ecological Diagnosis* dan fase yang kelima yaitu dilakukan Diagnosis Administrasi dan Kebijakan kesehatan yang terkait dengan penanggulangan COVID-19 pada tingkat nasional maupun tingkat kabupaten. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada staf Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun beberapa rumusan masalah yang kemudian dibuat prioritas masalah dengan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Metode ini dilakukan dengan menentukan skor 1-5 dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode USG yaitu urgensi (*Urgent*), tingkat keseriusan dari masalah (*Seriousness*) dan tingkat perkembangan masalah (*Growth*). Berdasarkan hasil prioritas masalah tersebut, ditetapkan satu masalah yang menjadi fokus utama yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait vaksin COVID-19, selain penetapan prioritas masalah utama ditetapkan juga prioritas masalah kedua berdasarkan penilaian USG yaitu sikap dan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan secara khusus menjaga jarak masih kurang peduli dan penggunaan masker yang kurang tepat, yang kemudian prioritas masalah kedua juga akan dilakukan intervensi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis penyebab masalah utama menggunakan metode *fishbone* melalui hasil wawancara, survei dan observasi lapangan.



Gambar 1. Metode *Fishbone*

Membuat perumusan pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis penyebab masalah dengan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Penentuan pemecahan masalah menggunakan metode *CARL* dengan mempertimbangkan kemampuan atau ketersediaan sumberdaya (*capability*), kemudahan masalah untuk diatasi (*accessibility*), kesiapan dari tenaga pelaksana dan sasaran (*readiness*) dan seberapa besar pengaruh kriteria satu dengan yang lain dalam pemecahan masalah (*leverage*), dengan skor 0-10. Berdasarkan analisa prioritas alternatif pemecahan masalah, maka didapatkan pemecahan masalah utama yaitu pengembangan media massa cetak sebagai alat promosi kesehatan terkait “Vaksin Covid-19”. Alternatif pemecahan prioritas masalah kedua yaitu melakukan edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat, alternatif pemecahan masalah tersebut diimplementasikan dengan cara terlibat dalam pelaksanaan program intervensi yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh instansi kesehatan terkait yaitu siarang keliling.

Tahap Pelaksanaan Program. Metode pelaksanaan kegiatan utama dimulai dengan tahap pembuatan desain media promosi kesehatan berupa *roll banner* sebanyak 2 media dan spanduk sebanyak 1 media, tahap kedua yaitu melakukan penilaian terhadap media menggunakan lembar *review expert* dan uji media oleh pihak dinas kesehatan, setelah media tersebut di nilai dan dinyatakan layak untuk digunakan, maka selanjutnya dilakukan pengadaan media yang akan digunakan sebagai media promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Media cetak spanduk diletakkan di lingkungan halaman depan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dan kedua media cetak *roll banner* diletakkan di dalam gedung, tepatnya di ruang lobi gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang dekat dengan dengan pintu masuk dan sebagai ruang tunggu pengunjung.

Metode pelaksanaan edukasi protokol kesehatan dilaksanakan dengan cara program siaran keliling menggunakan mobil operasional siaran keliling promosi kesehatan milik Dinas

Kesehatan Kabupaten Malinau. Kegiatan siaran keliling dimulai dengan tahap persiapan yaitu membentuk dua tim promosi kesehatan menjadi dua kelompok (*shift* jam pelaksanaan), menyusun jadwal pelaksanaan dan tempat pelaksanaan siaran keliling dan menyusun naskah berisi informasi protokol kesehatan yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Kegiatan siaran keliling dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan intensitas pelaksanaan 1 kali, di beberapa tempat-tempat umum seperti di lingkungan pasar tradisional “Pasar Inai” di Kab. Malinau, pasar buah, lingkungan alun-alun Pro Sehat Kab. Malinau (tempat rekreasi dan olahraga) dan lingkungan bandara Kab. Malinau.

Tahap Evaluasi Program. Evaluasi yang dilakukan pada program kesehatan yang telah dilaksanakan yaitu berupa *process evaluation* yaitu mengevaluasi proses pelaksanaan program, mengukur kualitas dan kuantitas program, dan sasaran program kesehatan yang telah dilaksanakan, *impact evaluation* yaitu mengukur pengaruh atau dampak jangka menengah dari program kesehatan dengan menggunakan kuisioner media yang diisi oleh sasaran program yaitu pedagang di pasar tradisional dan pengunjung alun-alun Pro Sehat Kab. Malinau, melalui *form online* dengan link sebagai berikut <https://forms.gle/3AfDkNhqUHNr3rHfA>. Terakhir dilakukan *outcome evaluation* yaitu mengukur pengaruh atau dampak jangka panjang dari program kesehatan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Dari hasil tahapan perencanaan, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau melalui Bidang Kesehatan Masyarakat yang menyatakan sebelumnya telah melakukan strategi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19, melalui media massa cetak seperti spanduk dan *roll banner* oleh Seksi Promosi Kesehatan, namun berdasarkan hasil analisis penyebab masalah diketahui bahwa belum dilakukan upaya sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang fokus pada edukasi masal tentang Vaksin COVID-19, hal tersebut ditegaskan oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf Seksi Promosi Kesehatan, yang mengatakan bahwa media cetak KIE terkait Vaksin COVID-19 belum tersedia. Oleh sebab itu, pengadaan media massa cetak menjadi alternatif pemecahan masalah.

Pengadaan media massa promosi kesehatan berupa spanduk yang berisi informasi tentang Vaksin COVID-19 dilaksanakan dengan melalui tahap penilaian menggunakan lembar *review expert* dan uji media oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Media massa spanduk menampilkan informasi terkait manfaat dan keamanan Vaksin COVID-19. Spanduk

tersebut ditempatkan di lingkungan luar Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau dan juga masyarakat umum yang berlalu-lalang melewati jalan sekitar Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau.



Gambar 2. Media Spanduk “Vaksin Covid-19”

Pengadaan media massa cetak lainnya adalah dalam bentuk *roll banner* sebanyak 2 *roll banner*. Media *roll banner* yang pertama menampilkan informasi terkait definisi, manfaat, dan efek samping serta keamanan vaksin COVID-19, media tersebut ditempatkan di dalam gedung Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau tepatnya pada ruang lobi dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan dan masyarakat umum yang datang atau berkunjung ke dinas tersebut mengingat lobi adalah tempat umum yang sering dijadikan tempat menunggu.



Gambar 3. Himbauan vaksinasi COVID-19



Gambar 4. Alur vaksinasi COVID-19

*Roll banner* selanjutnya berisi mengenai “Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19”, sebagai media penunjang bagi pengembangan media promosi kesehatan lainnya, media tersebut

memberikan informasi kepada masyarakat terkait alur pelayanan yang akan di lakukan ketika menerima pemberian Vaksin COVID-19. Sama dengan media *roll banner* pertama, media ini juga ditempatkan di dalam gedung Dinas Kesehatan Kab.Malinau tepatnya pada ruang lobi dengan sasaran adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kab.Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan tersebut, mengingat lobi adalah tempat umum sebagai akses pintu masuk yang sering dilewati dan juga dijadikan tempat menunggu. Pembuatan kedua media banner ini merupakan satu kesatuan informasi yang lengkap, sehingga masyarakat yang berkunjung ke Dinas Kesehatan mendapatkan informasi lengkap dan akurat.

Kegiatan promosi kesehatan lainnya dilaksanakan di luar gedung yakni kegiatan siaran keliling. Sesuai kesepakatan dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau anggota dibagi menjadi dua tim promosi kesehatan untuk memaksimalkan pelaksanaan siaran keliling di tempat-tempat umum yang telah di tentukan berdasarkan pembagian tim. Mahasiswa dilibatkan pada Tim A untuk melaksanakan siaran keliling pada pagi hari di pasar buah dan pasar tradisional (Pasar Inai), dengan sasaran masyarakat yang ada di sekitar pasar. Siaran keliling kemudian di lanjutkan pada sore hari pukul 16.30-17.15 WITA di alun-alun Pro Sehat (tempat rekreasi dan olahraga), dengan sasaran adalah pengunjung alun-alun Pro sehat. Mahasiswa juga dilibatkan pada Tim B dalam pelaksanaan siaran keliling di lingkungan bandara. Pelaksanaan kegiatan siaran keliling ini berupa penyampaian himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan benar dan sesuai standar kesehatan, hindari menyentuh area wajah, mata, hidung dan mulut, tetap menjaga jarak minimal 1,5 m dengan orang lain, dan rutin mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, protokol masuk rumah dan juga yang harus dilakukan jika mengalami sakit. Kegiatan siaran keliling ini dilakukan pada 4 titik sasaran promosi kesehatan yaitu pasar tradisional “pasar inai”, pasar buah, lingkungan alun-alun Pro Sehat Kab.Malinau dan lingkungan bandara, yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan intensitas pelaksanaan 1 kali pada tiap titik sasaran promosi kesehatan.

Evaluasi yang dilakukan pada program kesehatan yang telah dilaksanakan yaitu berupa *process evaluation* yaitu proses kegiatan pengembangan desain media promosi kesehatan tentang Vaksin COVID-19, terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama dengan pihak Dinas Kesehatan, namun mengalami sedikit keterlambatan dalam implementasi program yang tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan karena mengalami kendala pada proses pencetakan atau pengadaan media tersebut. Penempatan media promosi kesehatan tepat pada



posisi yang strategis yaitu media spanduk tepat di halaman depan kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dengan ukuran spanduk yang cukup besar yaitu 3 x 1,5 meter dan dapat dilihat dengan jelas oleh sasaran media. Media *roll banner* juga telah ditempatkan pada posisi yang strategis yaitu tepat di ruang lobi kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang dekat dengan pintu masuk dan sebagai ruang tunggu pengunjung, sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh sasaran media, yaitu seluruh pegawai dan masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau, namun untuk media *roll banner* “Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19” kurang sesuai dengan perencanaan program yaitu disalurkan dan digunakan di lingkungan UPTD. Puskesmas Malinau Kota sebagai tempat pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.

Selain keberhasilan pengembangan media-media tersebut di atas, dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi bahan evaluasi lainnya adalah terjalinnya kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Hal ini ditandai dengan diterimanya berbagai jenis media cetak dan diletakkan di area-area strategis di dalam maupun di luar ruang Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau. Selain menjadi sarana informasi edukasi publik, hal ini juga akan membantu pihak dinas untuk tetap memberikan informasi kepada publik yang benar dan diharapkan dapat melawan hoax yang berkembang di masyarakat Kabupaten Malinau. Kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan ini juga ditandai dengan diberikannya kesempatan untuk melakukan edukasi keliling tempat-tempat strategis di Kabupaten Malinau dengan menggunakan mobil siaran yang dimiliki pihak dinas. Artinya, Dinas Kesehatan Kabupaten sangat terbuka untuk memberikan kesempatan dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana edukasi publik yang tersedia.

Dalam *impact evaluation*, yaitu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan media promosi kesehatan dengan mengukur tingkat keberhasilan melalui kuisioner penilaian secara *online* oleh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau sebagai penerima vaksin pada tahap pertama, serta lembar penilaian secara langsung yang diberikan oleh masyarakat umum yang berkunjung ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau sebagai sasaran/*audiens* yang telah melihat dan membaca informasi yang ditampilkan dalam media promosi kesehatan tersebut. Total responden yang memberikan penilaian terhadap media promosi kesehatan adalah sebanyak 10 responden untuk *roll banner* “Vaksin COVID-19”, sebanyak 5 responden untuk *roll banner* “Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19” dan sebanyak 10 responden untuk media massa cetak spanduk “Vaksin COVID-19”, dengan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil penilaian Media Cetak Massa

Indikator Penilaian	Alternatif Jawaban	Persentase jawaban (%)		
		Media Spanduk “Vaksin COVID-19”	Media Roll Banner “Vaksin COVID-19”	Media Roll Banner “Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19”
Isi pesan/ materi jelas, mudah dan dapat di pahami.	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Penggunaan bahasa mudah di pahami	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Kejelasan Tulisan	Baik	100	90	60
	Cukup	0	10	40
	Kurang	0	0	0
Kejelasan gambar atau foto.	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0
Warna huruf/tulisan	Baik	90	90	80
	Cukup	10	10	20
	Kurang	0	0	0
Warna Background (Latar Belakang)	Baik	80	80	80
	Cukup	20	20	20
	Kurang	0	0	0
Bentuk Menarik (gambar,warna,bentuk dll)	Baik	100	100	100
	Cukup	0	0	0
	Kurang	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan baik terhadap seluruh kriteria penilaian, namun demikian terdapat pula responden yang memberi tanggapan cukup (40%) pada tanggapan kejelasan tulisan pada media *roll banner* “Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19”. Hal ini terjadi karena kepadatan tulisan pada media tersebut menyebabkan huruf pada media tersebut berukuran kecil dan tidak jelas terlihat. Media *roll banner* memang memiliki sedikit keterbatasan di antaranya adalah ukurannya yang kecil namun

*Outcome evaluation* dalam program kesehatan ini adalah media promosi kesehatan yang telah tersedia, diserahkan secara langsung kepada instansi Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau secara khusus kepada seksi promosi kesehatan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan melakukan sosialisasi terkait Vaksin COVID-19 kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peran komunikasi massa dalam situasi krisis menjadi bagian dari urgensi komunikasi dalam segala situasi dan keadaan manusia. Komunikasi massa dapat

dilakukan dengan melibatkan institusi dan lembaga yang disebut dengan media massa. Media selalu dijadikan pilihan utama oleh para *stakeholder* untuk memberikan informasi dini mengenai situasi krisis tersebut (Arni, 2008). Informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus mengandung pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, diperlukan bahasa yang sederhana namun lugas, harus menjadi pertimbangan ketika pesan tersebut dikirim kepada massa. Mengingat, setiap individu dalam massa tersebut memiliki karakternya masing-masing. Tingkat kepekaan yang berbeda-beda, sehingga bahasa atau pesan yang ringan namun mudah dipahami menjadi hal penting bagi pengirim pesan. Komunikasi massa yang efektif dapat menjadikan salah satu bentuk proteksi dalam hal upaya pencegahan dan penanggulangan dini terhadap semakin menyebarnya COVID-19 (Syaipudin, 2020).

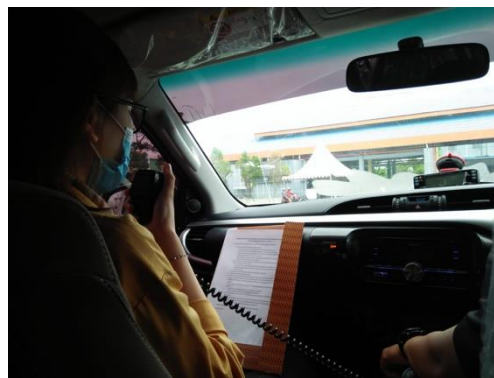
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana et al., (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya Vaksin *Sinovac* secara bersamaan terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Dusun Selatan, dengan adanya edukasi pentingnya Vaksin *Sinovac* yang disampaikan melalui komunikasi yang erat, maka dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil kajian dari pengabdian masyarakat di Kabupaten Karawang yang dilakukan oleh (Nurdiana, Marlina, & Adityasning, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang efikasi vaksin dan efektifitas vaksin meningkat setelah dilakukan edukasi mengenai vaksin COVID-19, namun peserta belum dapat memahami secara benar tentang definisi vaksinasi dan terdapat perubahan sikap peserta kegiatan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan sosialisasi Vaksin COVID-19. Dengan demikian kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau ini akan berdampak pada keberlanjutan pemberian informasi masal yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara meluas dan program vaksinasi ini bisa berjalan dengan baik dan masyarakat khususnya di Kabupaten Malinau bersedia divaksin COVID-19.

Kegiatan lainnya yakni pelaksanaan kegiatan siaran keliling yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama berada di luar rumah sebagai bentuk upaya pencegahan dan penanggulangan penularan COVID-19, sesuai dengan Peraturan Bupati Malinau 20/2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden terkait pencegahan COVID-19 (Priya Utama et al.,

2021). Selain itu menurut penelitian terdahulu pada bidang pengabdian masyarakat juga didapatkan hasil edukasi melalui penyuluhan atau sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan santri terkait materi yang diberikan yaitu pencegahan COVID-19 serta protokol kesehatan yang harus dilakukan (Nisa, 2020).



Gambar 5. Siaran di lingkungan kantor pemerintahan Kab. Malinau



Gambar 6. Siaran di lingkungan pasar tradisional di Kab. Malinau

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan siaran keliling “Protokol Kesehatan” diukur dengan melalui lembar penilaian dan wawancara secara *online* dan secara langsung terhadap masyarakat umum sebanyak 5 orang yang meliputi masyarakat di lingkungan pasar dan masyarakat yang ada di lingkungan alun-alun “Pro Sehat” sebagai sasaran/*audiens* yang telah mendengarkan siaran keliling tersebut, dengan hasil lembar penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil penilaian Siaran Keliling Penegakkan Protokol Kesehatan

Indikator Penilaian	Alternatif Jawaban	Persentase
Informasi atau pesan kesehatan, penting dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini	Ya	100
	Tidak	0
Antusias dan mendukung adanya pelaksanaan siaran keliling	Ya	100
	Tidak	0
Penyampaian informasi atau pesan Kesehatan jelas dan mudah dipahami	Baik	60
	Cukup	40
	Kurang	0
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	Baik	80
	Cukup	20
	Kurang	0
Suara terdengar dengan jelas	Baik	0
	Cukup	80
	Kurang	20
Informasi atau pesan Kesehatan disampaikan dengan Bahasa/kalimat yang sopan dan santun	Baik	80
	Cukup	20
	Kurang	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar audiens memberi tanggapan bahwa informasi atau pesan kesehatan yang disampaikan penting dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, serta masyarakat antusias serta mendukung penuh adanya pelaksanaan siaran keliling terkait protokol Kesehatan bagi masyarakat umum. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 60% *audiens* memberikan tanggapan baik terhadap indikator penilaian penyampaian informasi atau pesan kesehatan jelas dan mudah dipahami dan 40% *audiens* memberikan tanggapan cukup terhadap indikator penilaian tersebut. Sebagian besar audiens yaitu 80% memberikan tanggapan baik terhadap indikator penilaian bahasa yang digunakan mudah dipahami dan indikator penilaian penyampaian informasi atau pesan kesehatan menggunakan bahasa/kalimat yang sopan dan santun. Sebagian besar *audiens* memberikan tanggapan cukup pada indikator penilaian kejelasan suara petugas saat siaran keliling, dan terdapat 20% *audiens* yang memberikan tanggapan kurang terhadap indikator tersebut, hal ini dapat dipengaruhi oleh jarak antara tempat parkir mobil siaran keliling dengan lokasi audiens berada saat siaran keliling yang cukup jauh.

Selain menilai dari indikator di atas, dilakukan juga wawancara yang dilakukan dengan *audiens* terkait informasi yang diperoleh dari siaran keliling dan manfaat yang didapatkan, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil wawancara Responden yang berada di sekitar titik siaran keliling

<b>Responden</b>	<b>Intensitas mendapatkan siaran keliling</b>	<b>Informasi yang didapatkan</b>	<b>Manfaat yang dirasakan</b>
AS (50 Tahun) pedagang di pasar	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Himbauan memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan untuk menjaga jarak.	Menambah informasi dan merasa terdorong atau tertegur untuk langsung menggunakan masker saat di sini (di pasar)
SE (53 Tahun) pedagang di pasar	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Himbauan cuci tangan, terutama penggunaan masker yang baik dan benar dan jaga jarak.	Bermanfaat bagi masyarakat karena kembali diingatkan untuk menerapkan proses.
SJ (34 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun-alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 1 kali	Terkait Protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 seperti cara memakai masker yg sesuai standar, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan <i>hand</i>	Bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam hal penerapan protokol kesehatan.

		<i>sanitizer</i> dan menjaga jarak.	
C (21 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun- alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 2 kali	Terkait protokol Kesehatan dimasa pandemi COVID-19	Kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.
HI (17 Tahun) masyarakat sekitar lingkungan Alun- alun Pro sehat	Pernah mendengarkan siaran keliling sebanyak 1 kali	Terkait prokes COVID-19 (3M)	Dapat mematuhi prokes di tempat umum, khususnya di area pro sehat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap *audiens* siaran keliling diketahui bahwa *audiens* pernah mendengarkan siaran keliling terkait “Protokol Kesehatan” warga mengaku pernah mendengarkan siaran keliling lebih dari dua kali terutama *audiens* yang berada di pasar tradisional. Informasi yang diperoleh oleh *audiens* adalah terkait protokol kesehatan yang harus diterapkan di masa pandemic COVID-19 saat ini seperti menggunakan masker dengan baik dan benar sesuai standar kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun dan atau menggunakan hand *sanitizer* serta menjaga jarak dengan orang lain. Adapun manfaat siaran keliling menurut *audiens* adalah menambah informasi dan meningkatkan pemahaman serta kepatuhan masyarakat dalam hal penerapan protokol Kesehatan saat berada di tempat-tempat umum. Dengan demikian dapat dikatakan siaran keliling ini sangat berguna bagi masyarakat yang sedang berada di tempat-tempat umum. Selain itu karena siaran keliling ini juga dapat menjangkau wilayah-wilayah lainnya yang masih minim akan informasi kesehatan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat Kabupaten Malinau, hal ini ditunjukkan dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau yang bersedia menjalin kerjasama untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sekitar wilayah Kabupaten Malinau mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan juga mengenai Vaksin COVID-19. Penerimaan program-program media edukasi publik dengan media cetak dan siaran keliling yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat yang masih awam terhadap informasi-informasi tersebut. Masyarakat antusias dengan adanya program ini terutama pada siaran keliling yang dilaksanakan karena langsung dapat didengarkan oleh masyarakat. Edukasi publik ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang tidak dapat mengakses media massa lainnya seperti media elektronik ataupun media sosial. Oleh sebab itu, maka dinas terkait dapat melanjutkan kegiatan ini dengan pengembangan media

lainnya yang lebih menarik dan juga lebih jelas dari struktur kalimat maupun gambar dengan informasi yang terbaru. Selain itu juga dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan melalui siaran keliling di daerah kawasan yang ramai warga dan juga kepada wilayah masyarakat tidak terjangkau oleh informasi-informasi kesehatan untuk mengingatkan warga untuk patuh protokol kesehatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arni, M. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryana, Lestari, D., Norrahmi, D., & Marhaeni Fajar Kurniawati, M. F. (2020). Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac untuk Mencegah Penularan COVID-19 (Di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah). *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 1*(September), 132–141.
- Nisa, dita fahrin. (2020). Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Lumajang. *Journal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), 4*(9), 259–266.
- Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 489–495.
- Priya Utama, J. E., Fauzia, W., & Jamaluddin, M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 10*(1), 34–41.
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2*(07), 39–49.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran Covid-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Journal of Communication, 2*(1), 14–34.
- World Health Organization. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic.